



IBTIDA

Jurnal Kajian Pendidikan Dasar

ISSN: (media online): 2808-1331

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: (0287) 385902 Kebumen 54312

Web journal: www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id email: redaksijurnalibtida@gmail.com

**KRITIK KEPEMIMPINAN NADHIEM MAKARIEM
TERHADAP KURIKULUM MERDEKA**

Sukataman^{1*}, Kaifa Baits Musyaffa², Sayekti Putri Wardhani³, Siti Alfiah⁴

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

*E-mail: sukataman@iainu-kebumen.ac.id

Abstract

Leadership is basically a person's ability to influence others, leadership is the same as a nature, being a leader is a choice, but everyone must have a leadership spirit. Indeed, leadership is a characteristic and a style of a leader, meaning that every human being is a leader, at least someone leads himself in organizing and the mechanism of his life. Leadership is an important for a capital policy holder such as the chairman, director, president and ministerial ranks. Being the leader of an institution forces a person to always be the focus of the public (public figure). Nadhiem Makariem became an Indonesian public figure when he was appointed Minister of Education, Culture, Research and Technology. Pros and cons responses are a phenomenon that often comes to Nadhiem Makariem's leadership style and policies. Therefore, this paper will present a response in the form of a critique of Nadhiem Makariem's leadership style and policies. The method used by the author is a qualitative approach using interview techniques, literature and research and references that allude to Nadhiem Makariem's policies and leadership style. From some of the processing of the data obtained, the author gives the title "Nadhiem Makariem's Leadership Criticism of the Kurikulum Merdeka". The author hopes that this paper can provide an understanding of the leadership style and policies set by the government.

Keywords: Leadership, Criticism, Wisdom

Abstrak

Kepemimpinan pada dasarnya adalah suatu kemampuan seseorang untuk memengaruhi orang lain, kepemimpinan sama halnya dengan sifat, menjadi pimpinan adalah sebuah pilihan, namun setiap orang pasti mempunyai jiwa kepemimpinan. Sejatinya kepemimpinan adalah suatu sifat dan gaya seorang pemimpin, artinya setiap manusia adalah pemimpin, minimal seseorang memimpin dirinya sendiri dalam melakukan pengorganisasian dan mekanisme kehidupannya. Kepemimpinan menjadi modal penting bagi seorang pemegang kebijakan seperti ketua, direktur, presiden, dan jajaran menternya. Menjadi pimpinan dari sebuah lembaga membuat seseorang dipaksa untuk selalu menjadi fokus publik (*public figure*). Nadiem Makarim menjadi seorang publik figur

Indonesia ketika ia diangkat menjadi seorang Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Tanggapan pro dan kontra menjadi fenomena yang sering hadir kepada Nadiem sebagai menteri pendidikan. Oleh karena itu, tulisan ini akan menyajikan sebuah tanggapan berupa kritik terhadap gaya kepemimpinan dan kebijakan Nadiem Makarim. Adapun metode yang di gunakan penulis adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, riset literatur dan referensi yang menyinggung kebijakan dan gaya kepemimpinan Nadiem Makarim. Dari beberapa pengolahan data yang diperoleh, penulis memberikan judul “Kritik Kepemimpinan Nadiem Makarim Terhadap Kurikulum Merdeka”. Penulis berharap tulisan ini dapat memberikan pemahaman tentang gaya kepemimpinan dan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan pemerintah.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kritik, Kebijakan

PENDAHULUAN

Kepemimpinan berkenaan dengan kemampuan seseorang untuk memengaruhi orang lain. Kepemimpinan tidak muncul dari kondisi eksternal seseorang, melainkan dari keindahan jiwanya, karena keberhasilan seorang pemimpin terletak pada kepribadian pemimpin itu sendiri. Menurut Northouse, kepemimpinan adalah suatu proses dimana individu mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan umum.¹ Pengertian ini dipertajam oleh Dubrin bahwa kepemimpinan itu adalah kemampuan untuk menanamkan keyakinan dan memperoleh dukungan dari anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.²

Persoalan pendidikan di Indonesia sudah menjadi topik pembahasan selama bertahun-tahun, bersamaan dengan pergantian menteri yang diiringi dengan diterapkannya kurikulum baru akan timbul pro dan kontra di kalangan guru, masyarakat dan siswa. Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya untuk memajukan kualitas pendidikan salah satunya dengan kurikulum yang dinamis. Namun, setelah sekian lama merdeka, Indonesia belum juga menetapkan kurikulum permanen dan masih mencari kurikulum yang sesuai untuk diterapkan. Salah satunya kurikulum merdeka yang belum lama ini diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia. Kurikulum merdeka ini merupakan produk dari menteri pendidikan bapak Nadiem Makarim.³

¹ Ni Luh Riskayani, “Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket,” *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha* 10, no. 1 (2022): 1–7, <https://doi.org/10.23887/jjp.v10i1.47192>.

² Muhammad Iqbal, “Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Pengembangan Sekolah/Madrasah,” *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN* 10, no. 3 (2021): 119–29, <https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12187>.

³ Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–87, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.

Pendidikan memang bisa terus berjalan dan eksis manakala desain kurikulumnya selalu adaptif terhadap dinamika zaman yang terus berubah. Sosialisasi dan rencana kurikulum merdeka akhir-akhir ini menjadi bukti bahwa pendidikan harus selalu “update” atas tantangan baru dunia. Karena pendidikan sebagai lembaga yang nantinya mengeuarkan lulusan sebagai genarasi bangsa yang diharapkan mampu manangani berbagai masalah dan mampu memberikan kontribusinya terhadap masyarakat dan negara.⁴

Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya dan digunakan dalam bidang olahraga. Secara etimologis *curriculum* yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *currure* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum pada bidang pendidikan yang mengandung arti sejumlah mata pelajaran pada perguruan tinggi.⁵ Sedangkan merdeka belajar adalah saat murid bersama guru di kelas menentukan tujuan belajar, cara belajar, penilaian, hingga kemudian berefleksi atas semua yang sudah dilakukan sambil mendiskusikannya.⁶ Menurut Nadhiem Makariem inti dari kurikulum merdeka yaitu Merdeka Belajar artinya konsep yang dibuat agar mendukung peserta didik untuk mendalami minat dan bakatnya.

Sebagai menteri yang tergolong masih berusia muda, Nadhiem Makariem memiliki banyak prestasi yang telah di raih, salah satunya beliau merupakan *founder* dari Gojek Indonesia yang sudah berkembang masif serta meningkatkan kesejahteraan mayarakat Indonesia dan menekan angka pengangguran. Setelah keberhasilannya dalam menciptakan Gojek, Nadhiem dinilai memiliki gagasan yang *visioner*, gagasan *visioner* Nadhiem ini diharapkan mampu juga diterapkan di bidang pendidikan. Nadhiem Makariem sebagai menteri pendidikan sudah menjadi keharusannya untuk mengevaluasi kurikulum sebelum-sebelumnya dan mencanangkan gagasan untuk kurikulum yang baru.

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terukur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan

⁴ Siti Julaeha, “Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 157, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>.

⁵ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (PT Remaja Rosdakarya, 2013).

⁶ Najelaa Shihab, *Merdeka Belajar Di Ruang Kelas* (Literati, 2017).

sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. “Terencana” karena penelitian harus direncanakan dengan memerhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data. Menurut Sakaran mendefinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan yang terorganisir, sistematis, berdasarkan data, dilakukan secara kritis, objektif, ilmiah untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah. Intinya menurut beliau, yaitu memberikan masukan yang dibutuhkan oleh pengambil kebijakan untuk membuat suatu keputusan.⁷

Tentang metode penelitian kualitatif, Creswell mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral, untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas.⁸ Informasi yang disampaikan partisipan kemudian dikumpulkan, informasi tersebut biasanya berbentuk teks atau kata yang kemudian dianalisis oleh peneliti untuk mengetahui hasil lebih lanjut.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi literatur dengan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian, penulis mengandalkan berbagai literatur untuk memperoleh data dan menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata atau deskripsi. Studi literatur termasuk pada sumber data sekunder yang datanya dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Studi literatur ini dapat ditempuh dengan mengumpulkan berbagai referensi yang terdiri dari beberapa penelitian terdahulu kemudian di kompilasi untuk menarik kesimpulan. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu : 1) Mendeskripsikan biodata Nadhiem Makariem; 2) Mendeskripsikan gaya kepemimpinan Nadhiem Makariem; 3) Mendeskripsikan Kurikulum Merdeka; 4) Mengkritik kepemimpinan Nadhiem Makariem terhadap kurikulum merdeka. Dalam proses analisisnya akan dilakukan pemilihan, pemilahan, perbandingan dan penggabungan sehingga dapat ditemukan referensi yang relevan.⁹

⁷ Budi Priyadi, “Efektivitas Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bola Voli,” *Physical Activity Journal* 3, no. 1 (2021): 41, <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.3.1.4774>.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan R&D* (Al-Fabeta, 2013).

⁹ Saifuddin, *Metode Penelitian* (Pustaka Pelajar, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biodata Nadhiem Makariem

Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A lahir 4 Juli 1984 adalah seorang pengusaha berkebangsaan Indonesia yang saat ini menjabat sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia sejak 28 April 2021.¹⁰ Sebelumnya pada 23 Oktober ia mengucapkan sumpah sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang kemudian dilebur dengan jabatan Menteri Riset dan Teknologi. Ia merupakan pendiri Gojek, sebuah perusahaan transportasi dan penyedia jasa berbasis daring yang beroperasi di Indonesia dan sejumlah negara Asia Tenggara seperti Singapura, Vietnam, dan Thailand. Nadiem Anwar Makarim adalah putra dari pasangan Nono Anwar Makarim dan Atika Algadri. Nadiem memiliki latar belakang yang beragam. Dari ayahnya yang merupakan keturunan Arab-Minang, sedangkan ibunya campuran Arab-Jawa-Madura. Ayahnya adalah seorang aktivis dan pengacara terkemuka, sedangkan ibunya merupakan penulis lepas, putri dari Hamid Algadri, salah seorang perintis kemerdekaan Indonesia.

Nadiem menjalani proses pendidikan dasar hingga SMA berpindah-pindah dari Jakarta ke Singapura. Sehabis menyelesaikan pendidikan SMA-nya di Singapura, pada tahun 2002 ia mengambil jurusan Hubungan Internasional di Universitas Brown, Amerika Serikat. Nadiem sempat mengikuti pertukaran pelajar di London School of Economics. Setelah memperoleh gelar sarjana pada tahun 2006 tiga tahun kemudian ia mengambil pascasarjana dan meraih gelar Master of Business Administration di Havard Business School. Pada 22 Oktober 2019, Nadiem secara resmi menyatakan bahwa dirinya mengundurkan diri sebagai Direktur Utama Gojek setelah pagi harinya dipanggil oleh Presiden Joko Widodo ke Istana Negara. Pada 23 Oktober 2019, Presiden Joko Widodo mengumumkan kabinet menterinya dengan Nadiem sebagai kabinet Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Gaya Kepemimpinan Nadhiem Makariem

Kepemimpinan pada dasarnya adalah suatu kemampuan seseorang untuk memengaruhi orang lain. Kepemimpinan sama halnya dengan sifat, menjadi pimpinan adalah sebuah pilihan,

¹⁰ Syukron Ali, "Nadhiem Makariem, Juragan Ojek Profesional," 2015.

namun setiap orang pasti mempunyai jiwa kepemimpinan. Karena berbicara kepemimpinan adalah sebuah sifat dan gaya seorang pemimpin, artinya setiap manusia adalah pemimpin, minimal seseorang memimpin dirinya sendiri dalam melakukan pengorganisasian dan mekanisme kehidupannya. Seorang pemimpin yang akan memengaruhi orang lain tentunya membutuhkan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi konsisten atau yang disenangi oleh pemimpin yang kemudian diterapkan dalam membimbing dan memengaruhi rekan kerjanya.¹¹

Sebelum memimpin, maka seseorang perlu untuk mengenali dirinya sendiri yakni kelebihan dan kekurangan dalam memimpin serta mengenali situasi yang dihadapi, memilih gaya kepemimpinan yang cocok dengan situasi, serta memenuhi kebutuhan tugas, kelompok, dan individu atau pembagian tugas tertentu dalam organisasi. Seorang pemimpin harus dapat membimbing, membangun motivasi diri yang kemudian disalurkan kepada anggotanya, membawa anggotanya kepada sasaran yang dituju sesuai perencanaan, serta memberikan jaringan komunikasi yang baik.

Dalam melakukan proses pemimpin cukup bervariasi gaya ataupun model kepemimpinan yang nantinya juga akan berdampak terhadap kelompok atau organisasi yang dipimpin. Pemimpin bisa dikatakan sebagai representasi dan organisasi atau kelompok tersebut. Pemimpin bisa dikatakan sebagai representasi dari organisasi atau kelompok tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh gaya dan juga proses mempengaruhi yang dilakukan pemimpin tersebut. Setiap orang tentu memiliki karakter dan sifat berbeda satu sama lainnya, maka dari itu dalam proses memimpin juga akan berbeda. Namun ada beberapa tipe pemimpin secara umum yang dikutip beberapa ahli, diantaranya :¹²

a. Tipe Otoritas (Autocrat)

Otokrat berasal dari kata “utus” (sendiri) dan “kratos” (kekuasaan) otokrat berarti penguasaan absolut. Kepemimpinan otoritas berdasarkan daripada kekuasaan yang mutlak yang harus dipatuhi.

b. Tipe Peternalistik

¹¹ Biatna Dulbert Tampubolon, “Analisis Faktor Gaya Kepemimpinan dan Faktor Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Organisasi Yang Telah Menerapkan SNI 19-9001-200,” *Jurnal Standardisasi* 9, no. 3 (n.d.): 106–15.

¹² Julaeha, “Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter.”

Persepsi seorang pemimpin yang peternalisistik tentang pranannya dalam kehidupan organisasi dapat diwarnai oleh harapan para pengikutnya. Harapan itu pada umumnya terwujud keinginan agar pemimpin mereka mampu berperan sebagai bapak yang bersifat melindungi layaknya dijadikan sebagai tempat bertanya dan untuk memperoleh petunjuk. Ditinjau dari segi nilai organisasi yang dianut biasanya seorang pemimpin yang peternalistik mengutamakan nilai kebersamaan, dalam organisasi yang dipimpin oleh seorang pemimpin yang peternalistik kepentingan bersama dan perlakuan terlihat sangat menonjol, artinya seorang pemimpin yang bersangkutan berusaha untuk memperlakukan semua orang yang terdapat dalam organisasi seadil dan setara mungkin.

c. Tipe Kharismatik

Tipe pemimpin kharismatik ini memiliki kekuatan daya tarik yang bisa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang besar jumlahnya (Kartono, 2010). Seorang pemimpin yang berkharismatik adalah seorang pemimpin yang dikagumi oleh banyak orang, pengikut tersebut tidak selalu menjelaskan secara konkrit mengapa tipe pemimpin yang kharismatik sangat dikagumi. Orang cenderung mengatakan bahwa orang-orang tertentu yang memiliki “kekuatan ajaib” dan menjadikan orang-orang tertentu dipandang sebagai pemimpin kharismatik. Dalam anggota organisasi atau instansi yang dipimpin oleh kharismatik, tidak mempersoalkan nilai-nilai yang dianut, sikap perilaku dan gaya yang digunakan oleh pemimpin yang kharismatik menggunakan otokratik para bawahan tetap mengikuti tetap mengikuti dan tetap setia pada seorang pemimpin yang kharismatik.

d. Tipe Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu, bersedia mendengarkan nasihat bawahan. Seorang pemimpin yang demokratis dihormati dan disegani bukan ditakuti karena perilaku pemimpin demokratis dalam kehidupan yang organisasional mendorong bawahannya untuk menumbuhkembangkan daya inovasi dan kreatifitas.

e. Tipe Militeristik

Tipe ini banyak menggunakan sistem pemerintah, sistem komando dari atasan ke bawahan yang sifatnya keras, sangat otoriter yang menghendaki bawahan agar selalu patuh. Tipe ini sifatnya kemiliteran, hanya gaya warnanya yang mencontoh gaya kemiliteran tetapi dilihat lebih seksama tipe ini mirip dengan tipe otoriter.

f. Tipe Transformasional

Gaya kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang bersifat proaktif yang mengedepankan pemberian inspirasi dan membangkitkan motivasi bawahan atau rekan kerja dengan mengesampingkan kepentingan pribadi demi tercapainya visi perusahaan.¹³ Gaya kepemimpinan transformasional ini pemimpinnya lebih dominan memberikan intruksi kepada bawahan serta memberikan penghargaan dan hukuman yang berkenaan dengan pencapaian kerja individu serta memberikan inspirasi kepada bawahannya.

Salah satu gaya kepemimpinan dari Nadhiem Makariem adalah gaya kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional ini dapat menciptakan ruang antara pemimpin dan bawahannya untuk saling bekerja sama mencapai tujuan dan mewujudkan visi untuk lembaga pendidikan. Sistem kelembagaan pendidikan juga ikut terpengaruh dari gaya kepemimpinan transformasional ini yang mengedepankan perubahan dengan tetap berpegang pada sisi humanis. Wajar Hugh Busher menyatakan kepemimpinan transformasional sangat penting untuk mewujudkan perbaikan di lembaga pendidikan.¹⁴ Hal ini sejalan dengan gaya kepemimpinan yang dipakai oleh Nadhiem Makariem untuk mewujudkan perubahan pendidikan yang lebih relevan. Nadhiem Makariem kerap melaksanakan program penggerak sekolah untuk memajukan visi dari pendidikan di Indonesia. Program penggerak sekolah ini berfokus pada pengembangan kemampuan siswa secara holistik yang didalamnya termasuk kemampuan literasi, numerasi dan pendidikan karakter.

Nadhiem Makariem selaku menteri pendidikan Indonesia mampu menyampaikan kebijakan untuk perubahan pendidikan di Indonesia. Contoh kepemimpinan Nadiem Makariem dilihat pada saat tanggal 6 Juni 2020, para mahasiswa menyampaikan keresahan yang mereka

¹³ Sardi Sardi, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Terhadap Kinerja Bawahan Melalui Kepuasan Kerja," *JBTI : Jurnal Bisnis Teori Dan Implementasi* 8, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.18196/bti.81083>.

¹⁴ Hugh Busher, *Understanding Educational Leadership : People. Power and Culture* (Open Universit Press, 2006).

rasakan kepada pihak kementerian pendidikan. Kemudian, Nadiem sebagai Menteri Pendidikan memberikan ruang aspirasi kepada mahasiswa agar terciptanya kebijakan berdasarkan fakta di lapangan.¹⁵ Nadiem Makariem juga disebut sebagai pemimpin yang visioner dilihat dari idenya untuk mendirikan gojek Indonesia dan dapat dilihat perkembangannya sampai saat ini

3. Kurikulum Merdeka

Sebagai pendorong visi pendidikan Indonesia, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.¹⁶ Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah :

- a. Fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam.

Dalam kurikulum merdeka materi yang dibuat oleh guru lebih fleksibel, karena guru dapat memilih materi dari capaian pembelajaran dan mengembangkannya sesuai dengan keadaan siswa serta dapat mengejar keterlambatan siswa dalam memahami materi.

- b. Waktu untuk pengembangan lebih banyak untuk berkompetensi dan berkarakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Istilah merdeka belajar ini lebih cenderung untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam memaknai topik pembelajaran, dengan adanya pembelajaran berkelompok, atau melalui metode discovery learning ini menjadikan siswa lebih kritis serta bebas berpendapat yang kemudian akan menimbulkan jiwa dan karakter pancasila dalam projek penguatan profil pancasila.

- c. Capaian pembelajaran per fase dan jam pembelajaran yang fleksibel mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan pelajar dan kondisi satuan pendidikan.

Dalam pembuatan modul ajar, guru diberikan capaian pembelajaran oleh pemerintah yang kemudian guru bebas untuk mengolah dan memilah capaian pembelajaran yang akan diterapkan dalam masing-masing tingkatan kelas. Tidak adanya ketentuan materi yang harus

¹⁵ Rizky Pratama Putra. Nadiem Makariem Artikel : *Bagaimana Gaya Kepemimpinan Bos Gojek Online Memimpin Kemendikbud.*

¹⁶ Moh. Munawar, "Merdeka Belajar," *JURNAL PEDAGOGY* 15, no. 2 (2022): 137–49, <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i2.144>.

dicapai dalam tingkatan kelas menjadikan guru lebih fleksibel untuk menentukan materi serta dapat mengejar ketertinggalan siswa yang belum lulus di materi tertentu. Jam pembelajaran yang fleksibel dapat menjadikan guru untuk lebih kreatif dalam membangun suasana kelas yang lebih hidup. Serta dapat memberikan kebebasan guru dalam mengajar atau istilahnya “merdeka mengajar”.

- d. Memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran berkualitas.
- e. Mengedepankan gotong royong untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan karakteristik dari kurikulum merdeka di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka ini cenderung memudahkan guru untuk mengejar ketertinggalan materi dari murid yang belum memahami materi, karena fleksibilitas dari kurikulum merdeka ini serta memberikan guru banyak waktu untuk membuat media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa sehingga dapat terciptanya merdeka belajar. Merdeka belajar ini dimaksudkan agar siswa dapat memilih pelajaran yang diminati, hal ini berbeda dari kurikulum yang sebelumnya dimana siswa mempelajari semua mata pelajaran.

4. Kritik Kepemimpinan Nadhiem Makariem dalam Kurikulum Merdeka

Nadhiem Makarim merupakan sosok yang ramah dan sederhana terhadap para bawahannya, hal tersebut menciptakan kenyamanan bagi seseorang untuk bekerja sama dengan beliau. Jika dikaitkan dengan teori gaya kepemimpinan, Nadhiem Makarim merupakan sosok pemimpin yang demokratis, karena dalam melakukan pekerjaannya, beliau senantiasa melibatkan dan berkolaborasi dengan bawahan serta pekerja lapangan untuk membantunya dalam mengambil keputusan. Dalam menjalankan tanggung jawab Kemendikbudristek, beliau memosisikan dirinya sebagai pelayan yang merupakan gaya kepemimpinan *servant leadership*.

Namun tetaplah Nadhiem juga seorang manusia biasa yang tidak terlepas juga dari kesalahan. Hanya saja Nadiem secara sosial adalah seorang public figure yang membuat ia sangat disoroti dalam dunia ini. Sebagai seorang praktisi pendidikan dan sekaligus seorang menteri Kemendikbudristek Nadiem penuh kontroversi dalam mengeluarkan kebijakan dalam dunia pendidikan. Kurikulum Merdeka menjadi salah satu kebijakan kontroversi dalam lembaga

Pendidikan di Indonesia. Pemerhati pendidikan yang juga penulis buku, serta ketua Dewan Pengarah Aliansi Penyelenggara Pendidikan Indonesia (APPI) Doni Koesoema beliau mengkritisi implementasi kurikulum merdeka dalam akun youtubnya yang berjudul Pendidikan Karakter Utuh yang diunggah pada 19 April 2022.

Doni Koesoema sepakat bahwa pendidikan nasional perlu ditransformasi, transformasi ini bisa terjadi dalam banyak hal, termasuk perubahan kurikulum. Doni Koesoema mengatakan bahwa beberapa waktu lalu, dia diminta untuk memberikan masukan kepada anggota komisi X DPR RI terkait implementasi terkait Kurikulum Merdeka. Catatan tersebut menjadi masukan bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendesain kurikulum menjadi lebih baik dan transformatif dan bisa diterapkan diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Sebagai menteri pendidikan, Nadhiem Makariem tidak terlepas dari berbagai kritikan, utamanya pada kurikulum merdeka yang baru diterapkan di beberapa sekolah, pasalnya berdasarkan data pemerintah, kurikulum 2013 baru dapat berjalan seutuhnya pada tahun 2018. Sementara pada tahun 2022 kemendikbudistrek mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sejalan dengan hal tersebut, masa jabatan Nadhiem Makariem tersisa kurang lebih satu tahun lagi dan tidak ada jaminan bahwa Nadhiem Makariem akan menjadi menteri pendidikan di kabinet berikutnya. Artinya, dalam rentang waktu ini persiapan implementasi kurikulum merdeka belum benar-benar siap untuk diterapkan dan masih dalam tahap uji coba.

Sedangkan perbedaan untuk kurikulum merdeka yaitu dilihat dari struktur kurikulumnya lebih fleksibel, jam pelajaran ditargetkan untuk dipenuhi dalam satu tahun, kemudian lebih fokus pada materi yang essensial, artinya capaian pembelajaran diatur per fase bukan per tahun serta memberikan keleluasaan guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik dan aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi guru untuk dapat terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri dan berbagai praktik (Menteri Pendidikan Nadhiem Anwar Makariem). Paparan tersebut merupakan perbedaan yang paling mencolok dari kurikulum 2013, yaitu masih kurangnya fleksibilitas dari kurikulum 2013.

Dari beberapa pernyataan di atas mengenai pro dan kontra dari kurikulum merdeka penulis menyimpulkan ada beberapa kritikan terhadap Nadhiem Makariem terhadap Kurikulum Merdeka saat ini:

a. Uji coba Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka awalnya adalah Kurikulum Prototype yang di uji cobakan secara terbatas di sekolah-sekolah penggerak. Namun sampai sekarang belum di evaluasi menyeluruh tentang kemampuan Kurikulum Merdeka untuk mengatasi learning loss. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang diterapkan terbatas di Sekolah Penggerak yang sebelumnya disebut kurikulum prototype, tetapi kemudian saat ini diresmikan sebagai Kurikulum Merdeka. Doni Koesoema sebagai Pemerhati Pendidikan memaparkan bahwa “Tahapan uji coba secara terbatas ini dalam naskah kajiannya belum menyeluruh, karena kami melihat pembelajaran berbasis proyek, dokumennya baru muncul setelah semester awal, sehingga sekolah-sekolah penggerak mereka belum memiliki panduan yang utuh dan lengkap untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka. Bahkan hasil dari Kurikulum Merdeka ini tidak ada, kecuali baha ada hasil dari survei persepsi yang dilakukan terhadap bapak ibu guru”. Jadi terkait implementasi Kurikulum Merdeka, kita belum melihat sebenarnya kurangnya dimana, kelebihan dimana, dan seandainya sudah ada dalam proses pengembangan kurikulum.

b. Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek yang diintegrasikan didalam keseluruhan kurikulum ini memngandalkan adanya pelatihan dan penguatan, karena itu tidak akan mudah bagi guru seandainya tidak pernah melakukan pelatihan yang disebut pembelajaran proyek. Setelah kami melakukan wawancara terhadap salah satu pendidik di MTs Buluspesantren beliau menyatakan bahwa dalam prakteknya kegiatan proyek ini menjadikan suasana kelas yang aktif, serta meningkatkan pola pikir kritis pada siswa Namun guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang media pembelajaran, serta dalam setiap pertemuan guru diminta untuk submitte setiap pertemuan yang seringkali membuat guru kesulitan.

c. Kurangnya Sosialisasi Bagi Para Guru

Prubahan kurikulum memerlukan sosialisasi bagi para guru-guru yang merupakan pelaksana dilapangan. Sosialisasi harus bisa membuat semua guru memahami kurikulum baru agar penerapan kurikulum tersebut berhasil. Sosialisasi penting untuk memberikan pemahaman terkait tujuan, capaian yang ingin diraih dari kurikulum baru.

d. Konsep Tentang Capaian Pembelajaran di Dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menyatakan ada penyederhanaan kurikulum, dimana dikatakan bahwa dalam K13 materinya terlalu berat, ternyata setelah dianalisis dalam struktur isi kompetensi yang ada sekarang ini, tema-temanya dijadikan satu. Jika sebelumnya K1 K2 K3 K4 itu dibedakan bentuk dalam kolom tabel sehingga terlihat banyak dan panjang, sedangkan dalam kurikulum merdeka dibuat koma dan menyamping, perbedaannya hanya pada penulisannya.

e. Administrasi yang Disederhanakan

Nadhiem Makarim mengatakan Kurikulum Merdeka ini adalah RPP yang disederhanakan akan tetapi jika diperhatikan lebih detail lagi Kurikulum Merdeka malah memberikan banyak pekerjaan baru bagi para guru, menyita waktu dan energi terutama dalam membuat pelajaran berbasis proyek karena mereka harus membuat modul pembelajaran yang mengharuskan mereka bertemu secara tatap muka. Seandainya mereka tidak diberi pelatihan-pelatihan yang bagus, mereka tidak akan bisa mendesain kurikulum operasional sekolah (KOSP), walaupun dikatakan administrasi disederhanakan tetapi disisi lain administrasinya malah menjadi semakin banyak.

Kepemimpinan Nadhiem Makarim dalam pembuatan kurikulum merdeka dan sosialisasi kurikulum merdeka dinilai masih memerlukan evaluasi lebih lanjut, terutama dalam sosialisasinya. Penulis mewawancarai salah satu orang tua siswa yang menerapkan kurikulum merdeka di sekolah, Ibu Susanti memaparkan bahwa anaknya yang sekolah menggunakan kurikulum merdeka masih kesulitan dalam memahami materi di sekolah dan mengharuskan anaknya untuk mengikuti les di luar sekolah, Ibu Susanti sebagai orang menengah ke bawah menilai hal ini kurang efektif dan memakan banyak biaya. Selain itu penulis juga mewawancarai salah satu tenaga pendidik di MTs Buluspesantren yang menyebutkan bahwa sosialisasi kurikulum merdeka dinilai masih kurang, salah satunya dalam sosialisasi pembuatan modul ajar.

Modul ajar sebagai salah satu produk dari kurikulum merdeka merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.¹⁷ Modul ajar

¹⁷ Irmaliya Izzah Salsabilla and Erisya Jannah, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 33–41.

mempunyai peran utama untuk membantu merancang materi pembelajaran. Misalnya modul ajar sebagai produk dari kurikulum merdeka yang dalam sosialisasinya guru hanya mendapatkan arahan dari kepala sekolah dimana modul ajar yang belum tersusun, sehingga guru hanya mengira-ngira susunan dari modul ajar. Padahal modul ajar ini harus benar-benar dipahami oleh guru agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap modul ajar yang ditetapkan dari kemendikbud.

KESIMPULAN

Kepemimpinan pada dasarnya adalah suatu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Kepemimpinan sama halnya dengan sifat, menjadi pimpinan adalah sebuah pilihan, namun setiap orang pasti mempunyai jiwa kepemimpinan. Seorang pemimpin yang akan mempengaruhi orang lain tentunya membutuhkan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi konsisten atau yang disenangi oleh pemimpin yang kemudian diterapkan dalam membimbing dan mempengaruhi rekan kerjanya. Salah satu gaya kepemimpinan dari Nahiem Makariem adalah gaya kepemimpinan transformasional. Gaya kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang bersifat proaktif yang mengedakankan pemberian inspirasi dan membangkitkan motivasi bawahan atau rekan kerja dengan mengesampingkan kepentingan pribadi demi tercapainya visi perusahaan. Gaya kepemimpinan transformasional ini pemimpinnya lebih dominan memberikan intruksi kepada bawahan serta memberikan penghargaan dan hukuman yang berkaitan dengan pencapaian kinerja individu serta memberikan inspirasi kepada bawahannya.

Sebagai pendorong visi pendidikan Indonesia dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Misalnya modul ajar sebagai produk dari kurikulum merdeka yang dalam sosialisasinya guru hanya mendapatkan arahan dari kepala sekolah dimana modul ajar yang belum tersusun, sehingga guru hanya mengira-ngira susunan dari modul ajar. Modul ajar mempunyai peran utama untuk membantu merancang materi pembelajaran sehingga penting untuk dipahami oleh setiap guru. Pada tahun 2022 kemendikbudistrek mulai mengimplementasikan kurikulum

merdeka. Sejalan dengan hal tersebut, masa jabatan Nadhiem Makariem tersisa kurang lebih satu tahun lagi dan tidak ada jaminan bahwa Nadhiem Makariem akan menjadi menteri pendidikan di kabinet berikutnya. Artinya, dalam rentang waktu ini persiapan implementasi kurikulum merdeka belum benar-benar siap untuk diterapkan dan masih dalam tahap uji coba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Syukron. "Nadhiem Makariem, Juragan Ojek Profesional." 2015.
- Busher, Hugh. *Understanding Educational Leadership : People, Power and Culture*. Open Universit Press, 2006.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Iqbal, Muhammad. "Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Pengembangan Sekolah/Madrasah." *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN* 10, no. 3 (2021): 119–29. <https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12187>.
- Julaeha, Siti. "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>.
- Munawar, Moh. "Merdeka Belajar." *JURNAL PEDAGOGY* 15, no. 2 (2022): 137–49. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i2.144>.
- Priyadi, Budi. "Efektivitas Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bola Voli." *Physical Activity Journal* 3, no. 1 (2021): 41. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.3.1.4774>.
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–87. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.
- Riskayani, Ni Luh. "Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket." *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha* 10, no. 1 (2022): 1–7. <https://doi.org/10.23887/jjp.v10i1.47192>.
- Saifuddin. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar, 2014.
- Salsabilla, Irmaliya Izzah, and Erisya Jannah. "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 33–41.

Sardi, Sardi. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Terhadap Kinerja Bawahan Melalui Kepuasan Kerja.” *JBTI : Jurnal Bisnis Teori Dan Implementasi* 8, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.18196/bti.81083>.

Shihab, Najelaa. *Merdeka Belajar Di Ruang Kelas*. Literati, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan R&D*. Al-Fabeta, 2013.

Tampubolon, Biatna Dulbert. “Analisis Faktor Gaya Kepemimpinan dan Faktor Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Organisasi Yang Telah Menerapkan SNI 19-9001-200.” *Jurnal Standardisasi* 9, no. 3 (n.d.): 106–15.